

ARTICLE NUMBER :
188-654-1-SM
RECEIVED :
2017-12-15
ACCEPTED :
2018-07-11
PUBLISHED :
VOLUME : 04
ISSUE : 02
MONTH, YEAR
DECEMBER 2018
PP.789-794

Pemetaan Potensi Dan Strategi Pengembangan Perkampungan Sungai Wain Kelurahan Karang Joang Sebagai Desa Wisata Klaster Pendamping Pariwisata Berkelanjutan Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) Di Balikpapan

Zulfaidah Penata Gama^{*1}, Bagyo Yanuwadi¹, Nia Kurniawan¹, Rita Parmawati²

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya.

² Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.

*Corresponding author :

zulfaidahpenatagama@gmail.com

ABSTRACT

Wain River Protected Forest (HLSW) has a very high biodiversity of flora and fauna, but the potential for natural tourism has not received maximum attention in the District of North Balikpapan, as evidenced by the relatively small number of domestic and foreign tourist visits. Therefore the purpose of this activity is to find out the potential and strategies of community development at HLSW locations. Stakeholder analysis is carried out to manage potential conflicts that are expected to hinder the resolution of social and environmental problems that occur in the community. The analysis includes three stages, namely stakeholder inventory, analysis of influences and interests, and identification of participation. Strategic and concrete steps can be taken by providing revolving grants to the community, priority in handling environmental problems, negotiating with relevant parties who care about environmental and social issues, community assistance models to create a clean and healthy environment. The community empowerment model is economically independent, Community-based ecotourism model for improving the welfare of the people of Karang Joang Village Environmental awareness model for elementary school children as environmental ambassadors in Karang Joang Village, North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City.

KEYWORDS

Karang Joang, Social Mapping, Sustainable tourism.

PENGANTAR

HLSW merupakan tujuan wisata yang masih sedikit menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Padahal salah satu hutan yang difungsikan menjadi objek ekowisata adalah Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) yang merupakan hutan primer hujan tropis yang masih alami dan di dalamnya masih banyak memiliki flora dan fauna endemik Kalimantan seperti jahe raksasa Balikpapan (*Etingera balikpapanensis*), orang utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dan beruang madu (*Herlactos malayanus*). Masyarakat di sekitar

HLSW juga masih belum banyak yang memiliki kesadaran untuk melestarikan sumberdaya alam di sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk memberdayakan potensi alam dan masyarakat sekitar HLSW agar terjaga pariwisata yang ada di sekitarnya. Tujuan dari program doktor mengabdikan ini adalah ingin melakukan pemetaan potensi pariwisata yang berkelanjutan di lokasi perkampungan sekitar HLSW Balikpapan. Selain itu juga ingin meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan sosial, ekonomi dan ekologi pengelolaan sumber daya alam, pariwisata dan

pertanian. Menyusun strategi pengelolaan sumber daya (air, flora dan fauna juga hasil pertanian) untuk Pariwisata berkelanjutan. Membentuk atau memperkuat kelembagaan yang mendukung Pariwisata berkelanjutan.

MATERIALS AND METHODS

Metode yang dapat dilakukan adalah pemetaan potensi fisik dan ekologi yang mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan, penyusunan trek bagi wisatawan, peningkatan kemampuan masyarakat dalam menerima wisatawan secara sosial, ekonomi dan budaya melalui kegiatan pelatihan sebagai guide. Dengan peningkatan pemahaman masyarakat akan potensi yang dimiliki masyarakat dapat memanfaatkan secara optimal untuk menerima wisatawan. Hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah pemetaan aktor yang terlibat dan menyusun strategi pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan berbasis pada peran serta masyarakat dan swasta. Setelah semua aktor terpetakan maka dilakukan dengan metode analisis situasi (SWOT) dilanjut dengan focus group discussion untuk merumuskan strategi pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk berorganisasi dan membentuk kelembagaan masyarakat yang lebih berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan dan sosial budaya, dilakukan dengan metode analisis situasi (SWOT) dilanjut dengan focus group discussion untuk merumuskan strategi pembentukan kelembagaan di bidang pariwisata, lingkungan, ekonomi dan budaya.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dapat dilakukan adalah pemetaan potensi fisik dan ekologi yang mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan, penyusunan trek bagi wisatawan, peningkatan kemampuan masyarakat dalam menerima wisatawan secara sosial, ekonomi dan budaya melalui kegiatan pelatihan sebagai guide. Dengan peningkatan pemahaman masyarakat

akan potensi yang dimiliki masyarakat dapat memanfaatkan secara optimal untuk menerima wisatawan. Hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah pemetaan aktor yang terlibat dan menyusun strategi pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan berbasis pada peran serta masyarakat dan swasta. Setelah semua aktor terpetakan maka dilakukan dengan metode analisis situasi (SWOT) dilanjut dengan focus group discussion untuk merumuskan strategi pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk berorganisasi dan membentuk kelembagaan masyarakat yang lebih berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan dan sosial budaya, dilakukan dengan metode analisis situasi (SWOT) dilanjut dengan focus group discussion untuk merumuskan strategi pembentukan kelembagaan di bidang pariwisata, lingkungan, ekonomi dan budaya.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengakses hutan, jalan yang harus dilalui bermula dari tepi waduk Sungai Wain, kemudian pengunjung akan melintasi jembatan dengan daerah sekitar berupa rawa-rawa. Perjalanan ditempuh sekitar satu jam hingga kemudian tiba di Kamp 1. Kamp 1 merupakan tempat peristirahatan bagi para peneliti. Di dekat Kamp 1 dulunya terdapat Pos Api yang digunakan untuk memantau titik-titik rawan kebakaran hutan, namun Pos tersebut sudah tidak dapat digunakan. Perjalanan di Kamp 2 memakan waktu cukup lama. Tempat istirahat ini hanya berjarak 3,5 kilometer dari Kamp Jamaludin, destinasi utama. Trek ekowisata yang ditawarkan terdiri dari 4 jalur, yaitu jalur pertama dengan jarak tempuh kurang lebih 400 m di sekitar waduk Sungai Wain, jalur ekowisata kedua yaitu ditempuh dengan trekking sepanjang sekitar 3 km. Jalur ekowisata selanjutnya yaitu dengan menempuh jarak sekitar 5 km dengan medan yang cukup menantang, yaitu rawa-rawa dan beberapa anak sungai yang saat musim hujan menjadi cukup tinggi.

Hasil survey untuk perhitungan Indeks Desa Membangun pada Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara INDEKS DESA MEMBANGUN = 0.568 (masuk kategori Desa Tertinggal).

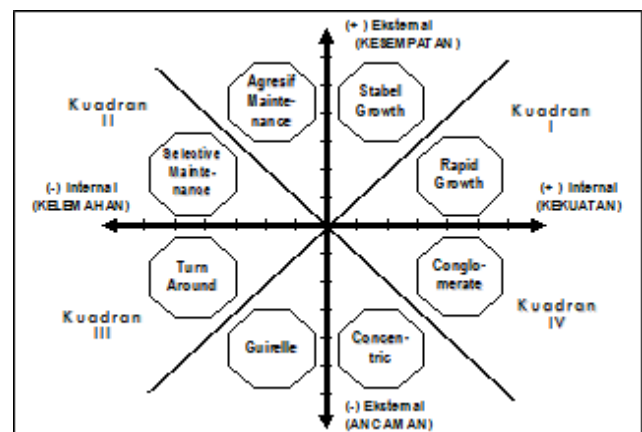


Gambar 1. Trek wisatawan di HLSW

Kegiatan yang berkaitan dengan pemetaan aktor dan menyusun strategi pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan serta peningkatan kapasitas masyarakat untuk berorganisasi dan membentuk kelembagaan masyarakat yang lebih berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya dilakukan melalui FGD (Forum Group Discussion). Sebelum dilakukan FGD maka disebarakan terlebih dulu kuisioner untuk selanjutnya dianalisis SWOT. Hasil FGD ini selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga pada tahapan berikutnya dapat ditentukan strategi yang paling sesuai. Forum Group Discussion ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2017 di pos Ulin Desa Karang Joang dengan mengundang warga sekitar HLSW, pak RT, Pihak Pertamina, ibu PKK, dan tokoh masyarakat yang merupakan suku asli Dayak.

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor faktor kekuatan 2.17; faktor kelemahan 1.48; faktor peluang 1.71; dan faktor ancaman 1.88. Untuk skor total dari faktor internal (0.69) lebih besar dari faktor eksternal (-0.16). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap

pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang dibandingkan dengan faktor eksternal, sehingga untuk pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang kita bisa lebih mengoptimalkan faktor internal, yaitu, menambah kekuatan dan meminimalisir kelemahan. Tetapi juga dengan tidak mengabaikan faktor eksternal, yaitu dengan mengejar dan mencapai peluang yang ada dan mengatasi ancaman dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Carpenter, M.A. and Sanders, W.G., 2007 yang dalam penelitiannya faktor eksternal lebih besar pengaruhnya dibandingkan faktor internal. Sehingga strategi yang dipilih lebih memaksimalkan kekuatan yang ada dan meminimalisir kelemahan serta berusaha mencari peluang-peluang yang ada. Hasil perhitungan dari faktor internal dan eksternal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang menggunakan analisa matrik grand strategi. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor- faktor internal. Nilai dari koordinat X = (2.17 - 1.48) = 0.69. Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor- faktor eksternal. Nilai dari koordinat Y = (1.71-1.88) = -0.16. Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Matrik Grand Strategi Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Karang Joang

Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategi pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang berada pada posisi kuadran IV, ini merupakan situasi yang mempunyai kekuatan

yang sangat besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah-masalah eksternal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar (Ravikant A., et al. 2012) sehingga untuk menentukan strategi dari analisa Matrik Grand Strategi ini mendukung kebijakan yang terpusat (Concentric Strategy) dengan menggunakan strategi Strength Oppurtunities (ST) dan diterapkan berdasarkan mengatasi ancaman yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki desa wisata Kelurahan Karang Joang. Habibah, B.A., Hamzah, J., Ratnawati, Y.S., 2011, Parmawati, R., 2013, menyatakan bahwa strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang adalah strategi yang pertumbuhannya bersifat stabil. Sebagaimana diketahui bahwa pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang merupakan proyek yang dilaksanakan multy years dan melibatkan berbagai sektor. Strategi pengembangan desa wisata Kelurahan Karang Joang yang melibatkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada di desa wisata Kelurahan Karang Joang akan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, dan bersifat berkelanjutan (Nagamine Haruo, 2000).

Adapun strategi yang terpilih adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan SDM masyarakat desa terutama SDM di obyek wisata melalui berbagai pelatihan tekhnis dan manajerial
2. Pengembangan desa-desa potensial di kecamatan yang berdekatan dengan desa Karang Joang yang akan dikembangkan
3. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
4. Pengembangan program desa wisata yang khas sesuai potensi alam, budaya dan masyarakat
5. Pembentukan wadah bagi pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelurahan Karang Joang memiliki angka IDM 0,568 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Karang Joang masih termasuk kategori Desa Tertinggal. Tujuh langkah strategis dan konkret untuk mengatasi masalah lingkungan di wilayah Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan berdasarkan pada analisis stakeholder yang telah dilakukan, yaitu : bentuk pemberian dana bantuan bergulir kepada masyarakat, agar masyarakat lebih bertanggungjawab terhadap bantuan yang diberikan, prioritas penanganan masalah lingkungan di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, negosiasi dengan pihak terkait dan peduli dengan masalah lingkungan dan masalah-masalah sosial, model pendampingan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, model pemberdayaan masyarakat agar menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, model ekowisata berbasis masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Model penyadaran lingkungan pada anak-anak sekolah dasar sebagai duta lingkungan di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan.

Kelurahan Karang Joang berada pada posisi kuadran IV dari hasil analisa SWOT, hal ini menunjukkan Karang Joang mempunyai kekuatan sangat besar untuk dikembangkan, sehingga strateginya adalah dengan meminimalkan masalah-masalah eksternal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar. Adapun strategi yang terpilih adalah sebagai berikut : Peningkatan kemampuan SDM masyarakat desa terutama SDM di obyek wisata melalui berbagai pelatihan tekhnis dan manajerial, Pengembangan desa-desa potensial di kecamatan yang berdekatan dengan desa Karang Joang yang akan dikembangkan, Pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Pengembangan program desa wisata yang khas sesuai potensi alam, budaya

dan masyarakat, Pembentukan wadah bagi pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan program Doktor Mengabdikan di Kalimantan Timur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak HLSW dan KPH Bongan di Balikpapan yang telah bersedia bermitra dengan pihak Universitas Brawijaya sehingga program Doktor Mengabdikan ini dapat berjalan lancar hingga waktu yang telah ditentukan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua masyarakat Kelurahan Karang Joang yang selalu aktif dan senang menerima kehadiran tim PDM dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua mahasiswa KKNK yang telah menyukseskan PDM tahun 2017.

REFERENSI

- [1] Timur. *Balikpapan Agrispace*. <https://balikpapanagrispace.wordpress.com/2015/01/21/bpp-karang-joang-balikpapan-kaltim/>. Diakses tanggal 4 Mei 2017.
- [2] Hamidi, H., FXN Setijonegoro, Fujitriartanto, A. Said, Harioso, Huda, A. Hardiyanto, B. Waluyanto, ISG. Lubis, D. Setiawan, H. Prayitno, AF. Mu'arofah. 2015. *Indeks Desa Membangun 2015*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [3] Hartono, 2010. *SRI sebagai Landasan Pertanian Berkelanjutan. Dalam Pertanian Berkelanjutan Berbasis Padi melalui Jembatan SRI (The System of Rice Intensification)*. Sampoerna Tbk. Malang.
- [4] Hyvönen, T. & J. Salonen. 2002. *Weed Species Diversity and Community Composition in Cropping Practices at Two Intensity Levels: A Six Year Experiment*. *Plant Ecology*, 154: 73-350.
- [5] Ibrahim S. 2015. *Petani Balikpapan Usul Bangun Tugu Pepaya di Karang Joang*.
- [6] *Klikbalikpapan*. <http://www.klikbalikpapan.co/berita-313-petani-balikpapan-usul-bangun-tugu-pepaya-di-karang-joang.html>. Diakses tanggal 4 Mei 2017.
- [7] Kusriani, M. D. 2007. *Konservasi Amfibi di Indonesia: Masalah Global dan Tantangan*. *Media Konservasi* XII(2): 89 – 95.
- [8] Kusuma, Z. 2010. *Strategi Peningkatan Kualitas Air Irigasi Untuk mencapai Pertanian Sehat*. Makalah pada pengukuhan Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- [9] Litbangwain, 2009. *Potensi Sungai Wain*. <https://litbangwain.wordpress.com>. Diakses tanggal 4 Mei 2017.
- [10] Nentwig, 1998. *Weedy Plant Species and Their Beneficial Arthropods: Potential for Manipulation in Field Crops*. pp 49-72.
- [11] Nida, A. 2013. *Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan Ancam Keberadaan Hutan Lindung Balikpapan*. http://www.kompasiana.com/dar-maritap/hutan-lindung-dalam-rangkulan-kota-baru-karang-joang-balikpapan-akankah-hilang_58444bd3f77e61f714e5ae32 Diakses 4 Mei 2017.

- [12] *Northeast Georgia Regional Development Center, 2000. Watershed Protection Plan Development Guidebook. Georgia.*
- [13] *Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur, 2015. Kelurahan Karang Joang Potensial Jadi Desa Produktif. Diakses pada <https://kaltimprov.go.id/berita-kelurahan-karang-joang-potensial-jadi-desa-produktif.html>. tanggal akdes 4 Mei 2017.*
- [14] *Purwanto. 2007. Pengelolaan Hutan Lindung Sungai Wain (HLSWS) Kota Balikpapan. Seminar dan Lokakarya Pembentukan Kelembagaan Multipihak. Balikpapan.*
- [15] *Yanuwiadi, B. 2003. Pemanfaatan Serrangga Berguna dalam Sistem Pertanian melalui Manipulasi Habitat. Balittas Malang. Hal 21 – 23.*